



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 3 No. 2, Juli 2021, 214-234
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI : <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.78>

RESISTENSI DAN AMBIVALENSI DALAM NOVEL AL-YAUM AL-MAW'UD KARYA NAJIB KAILANI

Ira Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
iraahsan.in@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini memiliki objek material novel modern Mesir yang berjudul al-Yaum al-Maw'ud karya Najib al-Kailani. Novel ini mengisahkan perjuangan rakyat Mesir di bawah pimpinan Raja Najmuddin Ayun melawan tantara Salib Perancis yang dipimpin oleh Pangeran Louis. Adapun yang menarik dari novel ini adalah adanya resistensi yang variatif yang dilakukan oleh berbagai kalangan, serta sikap ambivalensi yang sangat kental dipraktikkan oleh tokoh penjajah. Sementara itu, objek formalnya adalah teori post kolonial dengan memakai metode dekonstruksi. Teori ini didasarkan pada gugatan Edward Said dalam karyanya "orientalism" yang memiliki landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis menysasar pada kepentingan kolonial. Barat dan Timur yang diposisikan sedemikian rupa, menurut Said sudah melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan harus dikembalikan kepada tempatnya. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa oposisi biner Barat dan Timur yang selalu dikaitkan dengan berperadaban dan terbelakang, positif dan negatif, putih dan hitam, yang tidak sepenuhnya benar. Hal ini tampak dalam masif dan variatifnya resistensi yang diberikan oleh masyarakat Mesir dan bangsa Arab. Selain itu, ketidaktepatan tindakan Barat terhadap Timur juga dicerminkan oleh ambivalensi yang ditampilkan oleh Marseil sebagai tantara Perancis. Dengan demikian, berarti kolonialisasi yang dilakukan oleh Barat yang mengatasnamakan dirinya negara superior kepada Timur yang dianggap inferior telah mekanggar nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: *postkolonial, Najib al-Kailani, resistensi, ambivalensi*

Abstract

This paper focuses on the material object of a modern Egyptian novel entitled al-Yaum al-Maw'ud by Najib al-Kailani. This novel tells the story of the struggle of the Egyptian people under the leadership of King Najmuddin Ayun against the French Crusaders led by Prince Louis. What's interesting about this novel is that there are varied resistances carried out by various groups, as well as the very strong ambivalence attitude practiced by colonial figures. Meanwhile, the formal object is postcolonial theory using the deconstruction method. This theory is based on Edward Said's claim in his work "orientalism" which has an epistemological, ontological, and axiological basis targeting colonial interests. According to Said, the West and East which are opposed in such a way have violated human values and must be returned to their place. The results of the study show that the binary opposition of West and East which is always associated with civilized and

backward, positive and negative, white and black, is not entirely true. This can be seen in the variety and variety of resistance given by the Egyptians and Arabs. In addition, the inappropriateness of the West's actions against the East is also reflected by the ambivalence displayed by Marseil as the French army. Thus, it means that the colonization carried out by the West in the name of itself as a superior country to the East which is considered inferior has violated human values.

Kata Kunci: *postcolonial, Najib al-Kailani, resistance, ambivalence*

PENDAHULUAN

Barat dan Timur adalah dua istilah yang penuh dengan muatan politis dan ideologis. Kedua istilah tersebut tidak hadir dengan sendirinya, melainkan dikonstruksi secara terus menerus melalui beragam media. Barat yang “cerdas dan berperadaban maju” mengatas namakan dirinya sebagai penolong bagi bangsa timur yang “bodoh, barbar, dan primitif”. Oposisi biner sejenis itulah yang terus dibangun oleh imperium Eropa selama berabad-abad di bekas negara jajahannya. Teks dianggap sebagai media yang paling manjur dalam menyisipkan keperkasaan kolonial. Dalam hal ini, mereka mencoba terus membangun ideologinya lewat karya sastra.

Sudah banyak definisi sastra diungkapkan oleh para ahli. Suwardi Endraswara mendefinisikan sastra adalah tanggapan mengenai penindasan dan penyembuhan. Menurut I Nyoman Yasa, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide dan gagasan seorang penulis berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Bahkan lebih ekstrim lagi Andries Teeuw mengatakan sastra adalah jalan kebenaran yang keempat, setelah agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, sastrawan Barat seperti William Shakespeer melakukan penanaman hegemoni terhadap dunia timur lewat berbagai karya sastra yang diciptakannya dengan menanamkan berbagai oposisi biner. Representasi yang muncul tersebut dianggap sebagai kebenaran, sehingga jurang pemisah antara Barat dan Timur semakin curam.

Mesir adalah salah satu negara bekas jajahan dunia Eropa. Inggris dan Perancis pernah menanamkan kekuasaan di sana. Tercatat Perancis di bawah Kendali Napoleon Bonaparte melakukan ekspedisi besar-besaran pada tahun 1798. Di mesir pulalah banyak karya sastra modern monumental lahir. Banyak ditemukan sastra dalam bentuk novel yang sangat kental dengan unsur penjajah dan terjajah,

Mereka berusaha mendekonstruksikan berbagai citra dengan menyelipkan secara tersirat maupun tersurat representasi serta berbagai resistensi yang bisa diberikan kepada Barat yang “digdaya”.

Novel dianggap sebagai objek karya sastra terpenting karena beberapa alasan. Ia merupakan medium yang cukup luas dan kaya jika dibandingkan dengan genre sastra lainnya. Di dalamnya juga terkandung isi, pesan, amanat, bahkan konsep yang beraneka ragam. Dengan demikian, novel dianggap memiliki kemampuan tertinggi untuk menjelaskan kehidupan manusia, Sehingga sangat mungkin ditemukan kompleksitas upaya penjajahan yang termaktub di beberapa novel karya sastrawan Mesir sebagai bekas kolonialisasi.

Najib al-Kailani adalah salah satu novelis besar asal Mesir yang beberapa novelnya mengangkat kisah pendudukan kolonial di negerinya. Sastrawan dengan nama lengkap Najib Ibn Ibrahim Ibn Addul Latif al-Kailani ini dilahirkan pada tahun 1931 M, di desa Syarsyabah, Provinsi al-Gharbiyah di Mesir. Ia dibesarkan tatkala bumi Mesir berada dalam penjajahan Inggris. Bahkan, ia menyaksikan bagaimana perang dunia II meluluhlantahkan buminya. Namun, negara yang carut marut tidak membuatnya lelah berkarya. Tidak kurang dari 58 buku sastra yang berhasil ditulisnya, sehingga tidak heran berbagai penghargaan diberikan kepadanya. Beberapa karyanya telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, seperti bahasa Rusia, Italia, Turki, serta Inggris. Najib Kailani memiliki perhatian yang besar kepada situasi negara yang baru merdeka akibat dari kolonialisme Eropa, seperti halnya dengan negaranya yang menjadi target ekspedisi besar-besaran bagi Perancis.

Al-Yaum Al-Maw'ud adalah salah satu novel karya Najib al-Kailani yang sarat dengan unsur kolonial. Novel yang diterbitkan pada tahun ini melukiskan gigihnya perjuangan rakyat Mesir melawan penjajahan Perancis. Sehingga sangat tepat menjadikan novel ini dikaji dengan menggunakan postkolonial, sebagai salah satu upaya memulihkan citra Timur. Ada beberapa hal yang membuat novel ini bertambah menarik untuk dikaji. *Pertama*, pemilihan novel karya Najib Kailani ini sangat tepat, karena beliau terlahir dari sebuah negara Afrika bekas jajahan Eropa, sehingga sastranya memenuhi syarat untuk dikaji dengan postkolonial. Beliau juga sebagai saksi hidup beberapa serangan Barat dan penanaman kekuasaannya terhadap bangsa Mesir, dalam hal ini adalah Inggris dan Perancis. *Kedua*, novel *Al-Yaum Al-Maw'ud* merupakan karya realis saksi bisu kolonialisme yang terdapat di

Mesir. Tentu apapun hal yang sifatnya ada penjajahan pasti akan ada anti penjajahan. Anti penjajahan demikianlah yang diantaranya terindikasi sebagai wadah inspirasi pememberontakan serta pembebasan dari kolonialisme.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya mendekonstruksi pemahaman kita tentang oposisi biner penjajah terjajah, Barat dan Timur, beradab dan terbelakang, dan oposisi biner lainnya yang sengaja dibentuk oleh Barat untuk mendiskreditkan Timur. Resistensi akan mengungkap berbagai perlawanan radikal yang dilakukan bangsa pribumi untuk melepaskan diri dari cengkraman Barat. Kaum *sub altern* atau *the other* yang selama ini dianggap tidak dapat berbicara dan dungu sehingga kolonialisasi Barat yang “berperadaban” dibenarkan menanamkan kekuasaan di Timur ternyata dapat dipatahkan dengan berbagai perlawanan yang bisa dilakukan oleh pribumi. Yang paling kompleks dari kolonialisasi adalah masalah ambivalensi yang bisa dialami oleh penjajah ataupun terjajah,

METODE

Jenis penelitian ini menurut pengukuran dan analisis data adalah termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan, yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini memiliki fokus meneliti berbagai resistensi yang dilakukan Mesir selaku “Timur yang Terjajah” terhadap Perancis selaku “Barat yang Menjajah”. Selain itu, ambivalensi yang dilakukan oleh pihak terjajah maupun terjajah pun menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam teori postkolonial. Sehingga dalam penelitian ini juga akan disajikan bentuk ambivalensi yang ditampilkan oleh tokoh dan alasan sikap tersebut muncul.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Al-Yaum Al-Maw'ud* karya Najib al-Kailani. Sementara sumber sekundernya adalah segala sumber yang berkaitan dengan Najib al-Kailani, sastra, dan postkolonial.

Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekonstruksi. Dalam dekonstruksi relasi unsur-unsur yang ada tidak dipahami dalam kerangka kesatuan, tetapi dalam kerangka keberagaman dan ketersebaran. Cara kerjanya terfokus pada oposisi biner yang ada dalam teks, sebagaimana teks itu

sendiri mendekonstruksi pemahaman yang oposisional dengan menunjukkan kontradiksi antar keduanya sesuai dengan prinsip dekonstruksi.

PEMBAHASAN

Barat dan Timur yang mulanya sebagai pelabelan nama berdasarkan wilayah geografis, kini sudah jauh bergeser. Kedua istilah tersebut justru dipahami secara oposisional. Barat yang identic dengan pelopor beadaban, cerdas, modern, dan kehebatan lainnya, berbantik terbalik dengan Timur yang eksotis, dungu, irasional, terbelkangan, dan kekelaman lainnya. Berbagai dikotemi yang sedemikian dengan didekonstruksi oleh novel.

1. Resistensi

Dalam novel ini, bertebaran berbagai bukti resistensi masyarakat mesir dan bangsa Arab dalam membebaskan negara mereka dari kungkungan Perancis. Perlawanan tersebut dilakukan radikal dengan berbagai pihak ikut di dalamnya. Bahkan perlawanan tersebut dilakukan dengan cara yang variatif, sehingga membuat Perancis yang direpresentasikan oleh Pasukan Salabis tidak dapat berkutik. Berikut ini adalah beberapa representasi yang dilakukan oleh masyarakat terjajah.

a. Resistensi oleh Lembaga Pemerintahan

Perlawanan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Perancis dalam novel al Yaum al Mau'ud terepresentasi dalam kegigihan Raja al-Malik Najmudin Ayub untuk memukul mundur pasukan Perancis.

"إلى مصر غدا يا شجرة الدر..."¹ و "لم يكن للناس حديث غير عودة الفرنجة لشواطئ مصر الشمالية و مجيء الملك الصالح من دمشق ليتخذ التدابير العاجلة لملاقاة الغزاة"²

Kutipan tersebut menjelaskan tentang keberangkatan Raja Najmudin Ayub dari Damaskus ke Mesir untuk melakukan berbagai persiapan menghalau Perancis. Kondisi raja pada saat itu sedang sakit parah, bahkan berjalan pun beliau tidak mampu. Tujuan lain dari keberangkatan beliau adalah untuk memegang komando, agar rakyat Mesir tidak terpecah belah berebut komando.

و في بلدة أشموم طنّاح، اقام الملك الصالح نجم الدين ايوب و حاشيته و كثير من رجاله، و قد انتقل اليها على حفة، اذ أن المرض كان قد اشتد عليه و أقعده، و بقيت الى جواره

¹ نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٢٩.

² نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٣٠.

شجرة الدر تشد من أزره و تبذل له المشورة، و برغم المرض الذي اشتدت و طأنه عليه، فقد كان يواصل التدبير ليل نهار، و يثير الحماس بين الجماهير، و يرفع من روحهم المعنوية بل ان مرآه على هذه الصورة، و تفانيه في السضحية برغم مرضه، جعل الناس ينظرون عليه نظرة تقدير و اعجاب فيلبون اشارته، و يلتفون حوله و يمضون في الطريق الذي يرسمه لهم.^٣

Kutipan di atas menggambarkan resistensi yang dilakukan oleh al-Malik yang yang tidak mempedulikan rasa sakit yang dideritanya. Beliau dusing dengan menggunakan tandu terus membakar semangat rakyat. Raga boleh saja tidak berdaya tapi pikirannya terus bekerja keras menyusun taktik dan strategi demi meraih kemenangan. Bukankah jika demikian, masyarakat timut juga memiliki intelektual yang sama dengan Barat yang selalu mengagung-agungkan kecerdasannya, karena berbangga diri sebagai keturunan Arya?

Raja Najmudin Ayub bukanlah satu-satunya representasi dari pemerintah yang memberikan perlawanan. Dalam hal ini, tampak juga permaisuri bernama Syajarataddur yang terus mendampingi sang raja, memberikan solusi terhadap berbagai tindakan yang harus diambil olehnya.

"ليس المهم أن تكون أنت بلحمك و دمك في مواجهة لويس، يكفي أن روحك القوية الوثابة تسيطر على جنودنا، و تملؤهم قوة و ثقة و تقف للمغيرين بالمرصاد، انك فوق حفتك أقوى منك على سهوة جوادك يا مليكي العظيم"^٤

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Syajarataddur membesarkan hati raja karena ketidakmampuannya dalam berperang. Beliau mengatakan bahwa "Kondisi Baginda di atas tandu lebih perkasa daripada Baginda di atas punggung kuda". Menghunus pedang, dating ke medan pertempuran bukanlah satu-satunya bentuk resistensi radikal. Tetapi menyusun strategi, menyulut semangat nasionalisme, memberikan komando adalah bentuk resistensi radikal lainnya.

و قد كان الملك الصالح النجم الدين أيوب، يؤيد مثل هذه الاعمال، و يرصد المكافات و المنح لاصحابها، بل يعطيهم قطعة ذهبية مقابل كل أسير من الاعداء"^٥

^٣نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٥٠-٥١.

^٤نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٥٣.

^٥نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٩٢.

Kutipan di atas menjelaskan kebulatan tekad al-Malik dalam menghadapi musuh. Bahkan beliau menjanjikan sekeping emas bagi siapa saja yang mampu menawan musuh.

Resistensi lainnya dilakukan oleh Fakhruddin selaku panglima Perang. Ia adalah seorang panglima yang handal. Cinta tak terbalasnya terhadap Syajarataddur, ia leburkan lewat pengabdian. Fakhruddin menjelma sebagai panglima perang yang gagah berani dalam memimpin peperangan melawan pasukan Perancis.

لحظات رهيبة قاتلة مرت سريعة على ذهن فخر الدين و هو ينطلق بجواده، لكنه وضع حدا لهذه الخواطر حينما أخذ يصيح في اصرار وثقة. -أيها المسلمون...لتثبتوا في مكانكم....احملوا السيوف، وامتطوا الجياد و اقدفا بأنفسكم في وجه العدو"⁶

Kutipan di atas menjelaskan Panglima Fakhruddin yang memberikan komando untuk melawan Perancis yang dipimpin Dareto.

وكم كانت دهشتهم حينما رأوا رجلا يدعوا الى الثبات و المقاومة و يرفض التسليم و هو لا يحمي نفسه بشيء، حتى درعه لا يتخضع بها، و عندما علموا أنه القائد فخر الدين و تيقنوا من ذلك' أخاطوا به من كل صوب، و أحكموا حوله الحصار، و ناشته سيوفهم و هو لا يزال مستميتا في الدفاع و المقاومة... و أخيرا تهاوى من فوق جواده مضرجا بدمائه"⁷

Kutipan di atas menjelaskan kekegetan musuh atas reaksi yang dilakukan oleh Panglima Fakhruddin. Bahkan tanpa sempat menggunakan baju perangnya, dengan gagah berani naik ke atas kuda dan menghunuskan pedang kepada musuh. Ia terkepung musuh dan mendapat banyak hujaman pedang. Sang panglima berusaha untuk bertahan, hingga akhirnya pertahannya runtuh, serta dirinya terjerembab dari kudanya dengan berlumuran darah hingga ajal menjemput.

b. Resistensi Rakyat Sipil

Selain oleh Lembaga pemerintah, perlawanan juga dilakukan oleh rakyat sipil tanpa komando. Mereka melakukan itu murni atas panggilan negeri, karena tidak ingin merasakan penderitaan yang panjang. Salah satu representasi masyarakat sipil itu adalah Adnan bin Mundzir sebagai tokoh utama dalam novel ini.

⁶نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.١٥٠.

⁷نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.١٥١.

كان جديرا به أن يفكر في ذلك ألف مرة، فالمأساة الجديدة أكبر منه مو من توران شاه، و
حقده على الغزاة المغيرين يجب ان يكون أضعاف أضعاف حقه على توران شاه، ان
الصليبيين في حملتهم السابقة على مصر قد قتلوا أباه – وهو من جلة علماء مصر

Kutipan di atas menjelaskan Adnan yang berhasil menenggelamkan kegoisannya demi kepentingan Bersama. Adnan enggan mengikuti perintah Al-Malik karena anaknya yang suka berbuat aniaya. Untuk itu, ia memilih melupakan dendamnya sementara untuk menghadapi Turan Syah. Dendamnya dan bahaya putera mahkota menurutnya tidak seberapa disbanding bahaya yang akan dirasakan ketika Perancis kembali berhasil menduduki Mesir.

"كلا لن أذهب الى كيفا...لسوف أمضى الى الشمال نحو المنصورة حتى الحق بركب
المجاهدين...ان توران شاه أتفه من ان أفكر فيه الآن، هناك ما هو أكبر. لقد فكرت فيك
أنت"⁸

Kutipan di atas menjelaskan kepergian Andan ke Mansurah dan bergabung dengan para mujahidin. Kata "mujahidin" menandakan bahwa dia memang pasukan sipil yang terpanggil untuk memperjuangkan tanah airnya. Seperti ungkapan Kiai Umar dalam novel Lingkar Tanah Lingkar Air karya Ahmad Tohari menyebutkan bahwa mujahidin itu berbeda dengan tentara. Jika tertara berada di bawah komando pemerintah, mereka mendapatkan persenjataan, mendapat penghargaan, dan juga tanda jasa dari pemerintah. Berbeda dengan mujahidin, persenjataan seadanya, dan hanya pahala dari Allah lah yang bias diharapkan.

أجل.. و تصورت الشياطين الحمر و هو يدهمون بيتنا، و ينتهكون حرمة شيخوختك...و
عشرات الألوف مثلك، فهالني ذلك. لسوف أذهب الى الميدان، و سأحاول جاهدا أن
أدفن، آلامى في غمار النضال...انهم أشد طغيانا من توران شاه...اذا كان توران شاه قد
اختطف امرأة واحدة...فالفرنجة سوف يخطفون كل شىء، و اذا كان قد وضعنى في
السجن و حيد اقرابة عام فسوف يحول الغزاة مصر الى سجن كبير يسام فيه أبناء أمتنا
العذاب لسنين قد تطول ولا يعلم الا الله.⁹

Kutipan di atas menjelaskan pandangan sang tokoh terhadap penjajah. Barat, penjajah yang datang dengan jargon memberikan Pendidikan dan kemakmuran hanya dusta belaka. Faktanya mereka menjadikan tanah jajahannya

⁸نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٤٧.

⁹نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٤٧-٤٨.

laksan penjaga yang sangat mengerikan bagi putera-putera bangsa. Sehingga tekad Adnan sudah bulat untuk melupakan sejenak kebenciannya terhadap Turan Syah yang sudah memenjarakannya selama setahun dan menculik kekasihnya. Adnan bergegas ke medan perang untuk mengerahkan tenaga dan pikirannya secara total dalam peperangan.

سوف أحارب وحدي... لن أكون تحت قيادة أحد، اني لا أستطيع أن أتصور نفسي بين أولئك الممالك الذين أخذوني الى السجن بلا ذنب، وانتزعوا مني زمردة^{١١}

Kutipan di atas menjelaskan Adnan yang ingin memilih jalan berperang sendirian tanpa bergabung dengan para pembesar kerajaan. Baginya sangat menyakitkan berada di antara mereka yang sudah menjobloskan dirinya ke penjara dan merenggut kekasihnya. Namun, keputusan yang diambil oleh Adnan tidak menodais edikitpun rasa nasionalisme dan patriotismenya.

و تطلع عبد الأعلى الى المرافق لعدنان، و كم كانت دهشته عندما وقعت عيناه على رجل مغلل اليدين.

-من هذا؟

فقال عدنان في سخرية:

-وهذا شهيد البطيخ.

-البطيخ؟ انك تحرف.

-لندخل أولا... اني أشعر بالبرد الشديد، لقد قضيت ساعتين في الماء، ألدريك نار؟^{١٢}

Kutipan di atas menjelaskan Adnan yang berhasil membawa tawanan berkat strategi yang dimilikinya. Ia mengintip barang musuh melalui sungai dengan menutupi kepalanya menggunakan kulit semangka. Tantara tersebut menghampirinya, karena menganggap itu sebagai buah semangka yang terapung. Tantara perancil sangat telat untuk menyadari bawah ia masyarakat Mesir yang mengancam nyawanya. Justru ia sangat ketakutan, karena mengira Adnan sebagai makhluk halus, Dalam hal ini, pengatang ingin menyampaikan bahwa yang sangat tidak tepat ketika predikat irasional hanya dilabelkan kepada Timur. Begitu juga dengan kecerdasan dan ketelitian yang hanya dilabelkan kepada Barat. Hal ini direpresentasikan dengan Adnan representasi Timur yang cerdas dalam

^{١١}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٤٨.

^{١٢}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٩٣-٩٤.

mengatur strategi dan pantang menyerah, serta prajurit sebagai representasi Perancis yang kurang teliti dalam berbuat.

لقد اشترك في الهجوم على معسكر الفرنجة، و ظابلي بلاء حسنا، و استطاع أن يذهب بعيدا داخل تجمعات الأعداء، و كان ابد الأعلى يحذره و يجذبه الى الخلف و يير عليه العودة بعد ذلك النجاح الذي أصابوه، لكنه أبي أن ينصاع لنصائحه و تمادى في تقدمه، و فوجيء يحتدى صليبي يخرج عليه من نجبا يستره الظلام و يوجه اليه طعنة قتلة، لكن عدنان تفادها في آخر لحظة عندما صرخ به عبد الأعلى فلم تصب منه مقتلا، لكنها أصابت دراعه، و تركت فيه جرحا غائزا.¹²

و لم يدر من أين أتته الطعنة المحكمة التي أصابت عنقه، و تهاوى من فوق جواده ككتلة من الشقاء و التعاسة، و تلوثت ملابسه الحريرية الزهية بالدم و التراب، و لم يكدر يرتطم بالارض حتى سمع أحدهم يقول: -مرحى...مرحى...لقد أصبت الهدف يا عدنان رغم أنك تحارب بذراع واحدة.¹³

Kutipan di atas menjelaskan tentang perlawanan Adnan di medan pertempuran dan kelihaiannya dalam memainkan pedang, walaupun dengan satu tangan. Rasa sakit yang dideritanya akibat huncutan pedang Perancis terkalahkan dengan rasa cintanya kepada tanah air. Bahkan ia berhasil membunuh Pangeran Dareto yang merupakan adik dari Raja Louis IX.

Selain Adnan bin Munzhir, ada tokoh utama lain yang resistennya bertebaran dalam novel ini. Ia adalah Zumrudah seorang perempuan gipsy yang diculik oleh Turan Syah, Zumrudah harus menelan kesedihan selama bertahun-tahun karena dipisahkan dengan kekasihnya, Andan bin Mundzir. Zumrudah seorang perempuan lihai dan cantik yang menggunakan kepandaiannya dalam menari untuk mencuri berbagai strategi perang di barak militer Perancis. Zumrudah dengan nama samaran sebagai Yaqutah berhasil membuat hati tentara Perancis bernama Marseil tertambat. Zumrudah, seorang perempuan yang perjuangannya tidak bias dipandang sebelah mata.

¹² نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ١٣٢.

¹³ نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ١٧٧-١٧٨.

ووقف مارسيل مذهولا برهة...ثم صرخ في غضب، و أخذ يجرى هنا و هناك ناحية الشاطئ باحثا عن الغجرية دون جدوى، و على الشاطئ الآخر من النهر لمح شبعا يطلق بعيدا.^{١٤}

Kutipan di atas menjelaskan tentang Zumrudah yang berhasil melarikan diri dari cengkaman Marseil setelah sebelumnya terjebak di barak Perancis. Zumrudah yang datang dengan dalih kelaparan dan ia bersedia membayar dengan tariannya yang indah. Zumrudah adalah representasi dari perempuan Tangguh selama ini selalu dianggap feminim, lemah, dan mudah diperdaya. Tetapi sosok Zumrudah justru sebaliknya, ia tegar, cerdas, lihai, dan berani menghadapi bahaya. Ia curahkan segenap kemampuannya untuk membantu tantara Mesir menghadapi Perancis.

-أو تقضين الليلة معي؟ فأجابت ببساطة دهش مارسيل لها:

-ولم؟

-لأنني أريد ذلك.

-و أنا لا أريد...

-لكن...

-لكن ماذا؟ لقد أتيت الليلة لأرقص لك و أغني فقط مقابل تلك الأكلة الشهيت التي تقدمها لي، و أنا على استعداد لأن أفعل ذلك كل ليلة. على شرط ألا تمتد يدك الى بسوء، نحن الغجريات كالزهور ذات الأريج، يكفي أن تستنشقها من بعيد، و تحظى بحمال مرآها، أما اذا لمستها فسوف تدمى الشوكات أنا ملك و قد يسلمها كثرة العبت الى الموت و الذبول.^{١٥}

Kutipan di atas menjelaskan kehadiran Zumrudah yang kedua kalinya ke barak militer Perancis dengan dalih yang sama, yaitu meminta makan dan setelah ia kenyang akan menyuguhkan tarian untuk tantara Perancis. Zumrudah melakukan itu, tanpa sedikit pun membuat harga dirinya ternodai. Dengan sangat keras ia menolak Marseil yang mengjaknya tidur malam itu. Bahkan ia mengeluarkan pisau untuk membunuh siapapun yang berani menyentuhnya. Ia pun melemparkan ancaman akan membunuh dirinya sendiri jika mereka berani

^{١٤}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٨٦.

^{١٥}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.١٠٧-١٠٨.

berbuat macam-macam. Zumrudah sebagai representasi Timur kembali menunjukkan kecerdasannya.

- لأتبقين معي ليلة واحدة؟
- كلا، أيها الجندي... اني أكاد أأختنق في مثل هذا المعسكر، لأحس بعيونكم ترصدني من كل مكان... و صمتت برهة، ثم قالت:
- سأحاول أن أمر هنا كل ليلة أو كل ليلية...
- و إذا رحلتا؟
- الى أين؟
- تجاه المنصورة لمواصلة الحرب... سننزل عند البحر الصغير بالقرب من النيل.
- متى؟
- بعد يومين أو ثلاثة. ١١٠

Kutipan di atas menjelaskan keberhasilan Zumrudah dalam mencuri informasi dari Marseil terkait penyerangan yang akan dilakukan oleh pasukan Perancis ke Mansurah.

لا شأن لكم بي..أنتم تجابهون العدو في الشوارع، ونحن النساء نمطره بقذائفنا من فوق أسطح المنازل^{١٦}

Kutipan di atas menjelaskan perjuangan lainnya yang dilakukan oleh Zumrudah. Selain mencuri strategi perang lewat menari. Ia juga memimpin perempuan gipsy melempari pasukan Perancis dengan peluru dari atas rumah saat pertempuran di Mansurah.

- “أنا لا أتهمه بالكذب يا أبتاه، لكن أقول انه أخطأ، قد تكون هناك من تسبهنى، أقسم اني لم أنزل المنصورة مند شهر، ولم أراكب المعركة كما يزعمون...
- وما دليلك على ذلك؟
- أسألوا قكربكم... اني بريئة...
- قلوبنا تقول انك جاسوسة ذات عبقرية...
- الى يدى سنالك، اذن... اني على استعداد لأن أواجه^{١٧}.

^{١٦}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.١٥٧.

^{١٧}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.١٦٧.

Kutipan di atas menjelaskan Zumrudah yang berusaha mengelak atas tuduhan mata-mata yang dilemparkan kepadanya. ia memperlihatkan tato salib berwarna hijau yang tertera di lengannya. Ia juga meminta dihadapkan dengan seseorang yang melihatnya di peperangan tanpa terlihat gentar sedikitpun. Namun demikian, ia tetap dijebloskan ke dalam penjara.

-جرمون... هتفت بها ياقوتة العجربة دون وعى، و قد فاضت عيناها فالتفت أحد الجنود الفرنسيين وقال في سخرية:

--كفى عن هذا الهراء ي فتاتي الجميلة...

و فاض بها الغيظ حينما سمعته يقول ذلك، انه لا يراعى انسانية و لا يحترم آدمية، فكيف يغمز هذ الجتدى باحدى عينيه، و يتكلم بهذه اللهجة الساخرة و يتحدث عن الجمال في موقف يطل عليه وجه الموت... موت انسان، مهما كانت جنسيته أو جريته...

-أيتها القطعان الضالة... هذا ما أجابت به ياقوتة¹⁸

Kutipan di atas menjelaskan keberanian Zumrudah dalam menghardik tantara Perancis yang sedang menyiksa tawanan dengan tanpa ampun. Ia juga sangat marah ketika kata "cantik" diucapkan oleh tantara tersebut untuk dirinya. Baginya kata itu adalah sebuah penghinaan yang besar.

Selain menggambarkan perjuangan sejumlah individu, dalam novel tersebut juga sangat jelas direpresentasikan perjuangan masyarakat sipil mesir dan bangsa Arab. Mereka datang ke Mesir karena merasa memiliki kesamaan nasib sebagai negara Timur dan satu pemeluk agama Islam.

أصبحت المنصورة قبلة الأنظار بالنسبة للجيشين المتحاربين، فالمصريون يتقاطرون اليها من كل ناحية، العربان و الفلاحون، و على الشاطئ الغربي للنيل كان يعسكر أولاد الناصر أمير الكرك و معهم عدد من الجنود العرب الذين جئوا المؤازرة اخوانهم المصريين، و الممالك يفدون مسرعين و تنلاحق مواكبهم في حماس منقطع النظير، و اصرار عنيد على ايقاف زحف الفرنجة و ردهم مدحورين، و لم يكن ذلك با لهين اليسير بعد أن احتلت دمياط و أخذ العدو في تحصيتها.¹⁹

Kutipan di atas menjelaskan semangat masyarakat sipil mesir dan bangsa Arab lainnya yang datang dari berbagai penjuru unruk menghadapi pasukan

¹⁸نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٢٠٠-٢٠١.

¹⁹نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٦٥.

Perancis. Mereka pantang menyerah, walaupun sudah mengetahui kekuatan Perancis yang terus diperkuat setelah berhasil menguasai Dimyat.

الغبار المثار ينتشر في الأفق، و الناس يتدافعون كالسيل الجارف الذي لا يوقفه سد، ولا يمنعه من التدفق مانع، إنها إرادة الشعب، يأنف العبودية، و لا يسلم الفرنجة الغاضبين بما يريدون، شعب يعتز بفضيلة الكرم و الصبر إلى حد الإغراق و التطرف لكنه عند ما يعلن كلمته و يملئ إرادته، تذوب أمامه كل العوائق، و تتحطم كل العقبات... و أخذ عدنان يتلفت يمنة و يسرة، باحثا عن القياد التي تقود هذه الجماهير التي و فدت من أقاصى البلاد المصرية و المدن الشام و الحجاز و المغرب و غيرها، فلم يجد غير كتل بشرية لا ينحسر مدها و لم يجد ملكا على رأسه تاج، أو قائدا في يده صولجان.^{٦٧}

Kutipan di atas menjelaskan banyaknya masyarakat Arab yang turun di medan pertempuran, seperti Arab Saudi, Mesir, Maroko, dan Syiria. Mereka datang tanpa ada sesosok raja yang memimpinnya ataupun panglima yang berbekal tongkat. Dalam hal ini, berarti mereka murni datang atas panggilan jiwa karena memiliki kesamaan nasib sebagai bangsa Timur, bangsa Arab, dan bangsa Islam. Lebih dari itu, misi kemanusiaan adalah hal yang tidak bias dilupakan begitu saja, Perancis datang menginjak-injak nilai kemanusiaan, dan manusia yang lain merasa berkewajiban untuk menyelamatkan nilai-nilai kemanusiaan.

و حينما نظروا الى أبواب المنصورة وجدوها مغاقة في وجوههم و وجدوا أنفسهم مرغمين على التقهقر الى الأزقة و الشوارع في القبة المدينة نفسها،^{٦٨}

Kutipan di atas menjelaskan kemunduran Perancis yang disebabkan oleh masyarakat Mesir yang mendatangkan serangan terus menerus bagaikan gelombang.

Itulah berbagai resistensi yang dilakukan oleh Mesir yang tergambar dalam novel *al- Yaum al Maw'ud*. Resistensi radikal mendominasi dalam novel ini. Hanya saja resistensinya dilakukan dengan variatif dan oleh berbagai lapisan. Raja yang sakit yang memilih pergi ke medan pertempuran dengan menaiki tandu, permaisuri yang terus menyumbangkan ide perjuangan, panglima yang gugur di medan perang, Zumrudah yang menggadaikan tariannya di barak militer perancis demi mengetahui berbagai rencan mereka, Adnan yang melupakan dendam

^{٦٧} نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ٦٧.

^{٦٨} نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ١٦٩.

pribadinya dan memlih ke medan perang, rakyat mesir yang datang tanpa komando, adalah wujud dari sikap nasionalisme.

2. Ambivalensi

Ambivalensi adalah identitas ganda yang disandang oleh tokoh dalam karya sastra. Sikap ini bias dimiliki oleh penjajah maupun terjajah. Dengan demikian, berarti kolonialisme memberikan efek kepada kedua kubu, sehingga dapat membuat seseorang melakukan identitas ganda. identitas ganda dalam novel ini sangat jelas tergambar dalam diri Marseil sebagai tokoh tantara yang merepresentasikan penjajah.

وامتد الليل بمارسيل و طال صمته، و دفعه هذا الصمت لأن يفكر فالماضي، بفكر في باريس الجميلة حيث الأهل..ة اللهو..و الخمر و النساء، ترى أي شيطان ذلك الذي دفعه لأن يترك باريس و يأتي إلى هنا؟ أ حقيقته جاء يفتح الطريق أمام جنود الصليب و يقيم على أنقاض المساجد كنائس تدق فيها الأجراس و تضاء السموع؟. كلا.. إن مارسيل يعترف بيته و بين نفسه أن أمر الدين لا يهمله في قليل أو كثير،^{٢٢}

Kutipan di atas menjelaskan penyesalan mengikuti peperangan yang menyeruak dalam diri Marseil. Ia merasa menyesal sudah meninggalkan negara dan kehidupannya yang indah. Ia tidak bisa mengkhianati dirinya, terlalu munafik jika ia datang ke Mesir untuk meninggikan agamanya. Ia mengakui ia bukan seorang agamawan yang sejati. Ia pun tidak melihat dalam peperangan ini untuk meninggikan agama Nasrani. Ia tidak mendapatkan sama sekali keindahan dunia Timur. Ia tetaplah sebagai prajurit tak dikenal yang ikut dalam peperangan itu. Ini adalah kutipannya

و الآن ماذا في يدي؟ لا شيء سوى سيف ثقيل و كف مكدود و شعب لا يسلم لنا بسهولة، بل يجرمنا حتى لذة النوم و يحطم على رؤوسنا الكؤوس التي كنا نحلم بملئها..ماذا يا الهي؟ فلا باريس بقيت فيها، ولا إقطاعية حصلت عليها.^{٢٣}

Kutipan di atas semakin memperkuat bagaimana penyesalan tantara Perancis bernama Marseil atas keikutsertaanya ke Mesir. Ia terus bermonolog mempertanyakan tujuan kedatangannya, karena tidak ada satupun hasil perang yang diinginkan. ia menganggap hanya mendapatkan derita, karena perlawanan keras yang dilakukan oleh masyarakat , dalam kutipan ini tampak sekali dekonstruksi yang

^{٢٢} نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٧٤-٧٥.

^{٢٣} نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٧٥.

dilakukan oleh pengarang. Kolonialisasi yang dilakukan oleh Barat sangat berlawanan dengan nilai kemanusiaan, tetapi mengikuti syahwat kekuasaan,

-ويحك يا مارسيل! لقد عدت الى هرطفتك و إلحادك.

-كلا.. بل أنتم المخدوعون، أ تعتقد أننا نحارب من أجل الرب حقا؟

-فلما إذا نحارب إذن؟؟

-من أجل مطامع و أمجاد زائفة، تسعة أعشار الجنود لا يتحدثون إلا عن حياة النعيم في الأرض الخضراء التي سوف نفتحها، أنسيت أننا استطعنا في القرن الماضي أن نقيم مملكات منفصلة في الشام؟ ماذا كانت النتيجة يا عزيزي؟؟ تقاتل و تناحر بين الملوك المسيحيين في الشام كما نتقاتل الآن من أجل الغنائم التي حصلنا عليها بعد إستسلام دمياط، و تسابق من أجل المطامع، حتى طردنا المسلمون و انحسر ظل ممالكنا هناك.^{٢٤}

Kutipan di atas menjelaskan Marseil tidak sama sekali mencabut keragu-raguannya walaupun salah satu Prajurit membentakinya. Baginya perang ini penuh dengan keraguan. Ia bercermin pada peperangan sebelumnya yang mengatasnamakan agama suci pula, namun akhirnya tetap berakhir dengan perebutan kekuasaan antar pembesar Kristen. Ia berkesimpulan perang suci atas nama agama hanyalah dijadikan sebagai kedok okeh sebuah oknum untuk memperluas kekuasannya. Sementara Marseil tetaplah sebagai prajurit bawahan yang digunakan sebagai alat perebutan kekuasaan.

كنت مخدوعا أو مغرورا، وهأنذا أدفع ثمن ذلك، هناك نقطة حاسمة في حياة كل فرد منا، يصدم عندها بالواقع و عندئذ ينكشف له وجه الحقيقة.- و ما هي الحقيقة في نظرك؟ - الحقيقة..هي.. إنها شيء مزيف يصنعه المغرضون.^{٢٥}

Kutipan di atas menjelaskan penyesalan Marseil yang semakin mendalam. ia merasa tertipu dengan atas nama memperjuangkan kebenaran yang dipromosikan oleh orang yang berkepentingan.

-هل جننت؟؟ و ماذا يجديك قتل امرأة؟

-إنها من الأعداء.

^{٢٤}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٧٦-٧٧.

^{٢٥}نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص.٧٧-٧٨.

-لو كانت تقصد شرا' لأقدمت على قتل واحد منا، و لحملت معها سلاحا، لكنها قصدت لتوها محازن الطعام، إنها جائعة أيها الصديق و الرب أوصا بأن نعطف على المساكين، و كفانا ما قتلنا من النساء و الرجال في الأيام السابقة.^{٢٦}

Kutipan di atas menjelaskan Marseil yang dengat cepat mencegah prajurit lain membunuh seorang wanita yang mencuri makanan di Gudang. Bahkan yang menarik ada pengakuan dari Marseil jika sudah cukup mereka membunuh manusia di masa lampau.

يا للغرابة، ملك مصلب بالهوس الذي يتبعه الألوف المؤلفة، و في قرارة نفس كل منهم هدف آخر' و مطمع غريب، ثم ها هو الملك القديس، يوقف الزحف لأن زوجته الشابة متعبة.^{٢٧}

Ia terus meragukan perang suci yang diikutinya. Dengan tindakan Louis yang tidak profesional ia semakin meyakini bahwa ia benar-benar telah salah mengikuti peperangan ini.

أن القساوة هنا يلوموننا من أجل الخمر صباحا، لكنهم سشربونها سرا في المساء^{٢٨}

Marseil amat tidak suka atas kemunafikan yang dilakukan oleh pendeta. Menurutnya mereka hanyalah orang yang seolah-olah suci dan selalu menyampaikan wejangan atas nama agama dan Tuhan.

و عاد الى قلبه على الفور الحنق و التمرد، و تصور أن كل ما أمامه حماقة و جنون لا معنى لهما، و أنه اذا لم يخرج اليهم فلم يخسر الجيس الا واحدا انه لا شئى ازاد هذا العدد الكبير ... ثم انه لا يشعر بأدنى حماس نحو ما يفعلون. و لهذا آب الى فراشه، غير عابىء بالأوامر الصريحة للقيادة، ناسيا أن الأعراب قد يدهمونه في خيمته فيقضون عليه، بل لعله لو علم ذلك فهذه الخطة بالذات و تأكد منه، لرحب به و سعى اليه، رغبه غي أن يخلص من آلامه و شقلته الذي بدأ يلازمه.^{٢٩}

Marseil benar-benar tidak ingin mengikuti peperangan yang hanya mendatangkan derita itu. Perang suci hanyalah sebagai kedok untuk menutupi ketamakan pembesar gereja. Andai saja ia tidak ikut pun, pasukan salabis tidak akan rugi hanya dengan kehilangan seorang prajurit sepertinya mengingat jumlah pasukan

^{٢٦}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ٧٩-٨٠.

^{٢٧}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ٨٣.

^{٢٨}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ٨٥.

^{٢٩}نجيب الكيلاني، اليوم الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة ١٩٩٤)، ص. ٨٨.

salabis yang begitu banyak. Keraguan yang berubah menjadi penyesalan itu terus menyelinap dalam dirinya. Bahkan ketika panglima memerintah pun ia mengacuhkannya. Marseil cukup menderita dengan penyesalan-penyosalannya. Bahkan jika pun pasukan saat ini menyerangnya, ia dengan suka rela siap menyerahkan diri untuk mengakhiri penderitaan akibat penyesalannya. Ia menganggap penangkapan dirinya oleh pasukan muslimin sepertinya akan lebih baik dibanding tetap berada di barak dalam penyesalannya.

بالغ غابته مهما أتت الامدادات و المساعدات للمدينة المناضلة، و مع ذلك فقد قال مارسيل
الجندي الذي يحواره:

-انها النهاية أيها الصديق..

-أجل نهاية المسلمين يا مارسيل.

-أيها الوغد...نهايتنا نحن...لكأني أرا بعيني رأسى فوهة القبر الكبير تفتح أمامنا.³⁰

Marseil tercengang melihat pasukan Perancis yang kocar-kacir, sementara rakyat terus bergerak mendesak Perancis keluar dari Mansurah. Ia cepat menyadari bahwa Perancis benar-benar di ambang kekalahan, sementara Dareto masih bermimpi untuk kemenangannya. Hal itu membuat Marseil meledak, sehingga kepada adik pemimpin agresinya pun ia tidak segan melemparkan kata kotor.

مارسيل أيها الابن العاق، اتك أخطر على قوتنا من فرقة، بأكملها من جنود مصر. قالها أحد الجنود، اثر نوبة من الانفعال و التمرد اجتاحت مارسيل من جراء الوضع المزري الذي آل الية أمر الغزاة، فلم يلتفت مارسيل الى تعليق الجندي و مضى في طريقه، و الحزن بغمر قلبه، و على شاطئ البحر الصغير أخذ ينقل خطواته المتباطئة. ما أعجب أمره، انه يحملق في مياه النهر و يرمق الجثث الطافية فوق سطحه و قد تعفنت، و انتشرت رائحتها التي تزكم الأنوف، و غمغم مارسيل في حسرة:

-أية جريمة شنعاء اقترفها لويس!! أهذا هو القربان الذي تقدم به الى الرب؟ لكم يحزني أن يكون ذلك المصير هو نهاية أولئك المحاربين التعساء!!³¹

³⁰نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة 1994)، ص. 162.

³¹نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة 1994)، ص. 210.

Kutipan di atas menjelaskan Marseil yang terus memaki Louis karena dirinya yang memimpin pasukan atas nama perang suci berakhir dengan jumlah korban yang mengenaskan.

و افاق مارسيل من دهشته فأثارته تلك الوحشية وهذه العصبية الحمقاء المتهوسة، وبداله أن فارس المعبد مجنون لا يدري ما يفعل لو يعي ما يقول، لكنه امعن الفكر في تلك الصورة الضارية التي قتل بها الجريح، ثم اسرع بامتشاق سيفه ورفع فوق رأس الفارس وهو يقول: -يجب أن نتصر على حماقاتنا وافكارنا الفجة قبا أن نتصر على العدو.³⁴

Marseil representasi barat yang mempunyai identitas ganda. Ia tidak menyukai kekerasan. Sudah sangat jelas ia pun tidak menyukai pembunuhan yang dilakukan oleh prajurit itu. Baginya itu amatlah keji. Maka dari itu, Marseil pun mengacungkan pedangnya dan siap menebas balik kepala prajurit itu. Baginya tindakan amat bodoh yang dilakukan oleh prajurit kepada sesama prajurit yang terluka. Ia selalu menyadari berbagai kesalahan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya dan pasukannya dengan tanpa berpikir bahwa ia adalah Barat yang superior yang tidak mungkin terkalahkan oleh Timur yang inferior. Baginya kenyataan saat ini sudah cukup berbicara. Kali ini Perancis sedang terdesak, dan ia pun tidak mengecilkan kekuatan Mesir. Ia pun tidak segan-segan menyebut Perancis bodoh. Ia menerjang wacana yang mengatakan bahwa selama ini Barat identik dengan kecerdasan dan Timur kebodohan. Namun, baginya tak sungkan mengakui kadang ada beberapa hal tindakan Perancis yang bersifat bodoh. Mungkin baginya pergi ke peperangan ini hal yang bodoh. Meninggalkan Perancis yang indah dan gemerlap demi kepentingan kekuasaan pembesar gereja.

Pasca kemenangan Mansurah diraih oleh kaum Muslimin, mereka tidak mengendorkan penyerangan sama sekali. Serangan baru akan berhenti setelah Perancis benar-benar pergi dari Dimyat. Pasukan Perancis terus terdesak. Sementara Louis belum memberikan perintah untuk mundur. Hal ini membuat Marseil geram. Korban sudah terlalu banyak. Maka dari itu ia menginstruksikan untuk meletakan senjata dan mundur dari medan pertempuran. Namun, ia yang jabatannya hanya seorang prajurit, tak semua orang mendengarkannya. Iapun menyadarkan mereka bahwa saat itu tak penting prajurit atau panglima. Keadaan semakin terdesak. Jika terus mengangkat senjata baginya hanya ada jurang kehinaan. Dan ia tidak ingin

³⁴نجيب الكيلاني، اليوم/الموعود (بيروت: مؤسسة الرسالة 1994)، ص. 214.

terperosok ke dalam lubang itu. Inilah ambivalensi yang ditunjukkan oleh Marseil. Ia berani meneriakkan suatu keputusan yang seharusnya hanya boleh diteriakkan oleh seorang panglima. Ia mencoba untuk berpikir rasional saja. Menurutnya Perancis sudah benar-benar terdesak, kekuatan semakin minim, sedangkan Mesir dengan tentara dan rakyat yang membelanya masih segar bugar dan siap menyikat Perancis bila mereka tidak melepaskan Dimyat.

SIMPULAN

Najib Kailani telah memberikan kontribusi yang nyata dalam mendekonstruksi pelabelan Barat dan Timur yang sudah mapan. Sebagai seorang warga negara yang pernah mengalami pahitnya dikolonialisasi, Najib Kailani menyampaikan beberapa resistensi penting yang mampu dilakukan oleh negara Timur yang memiliki representasi “eksotis dan barbar”. Beberapa hal yang mencoba disampaikan oleh pengarang antara lain.

Pertama, kecemerlangan dan keterbelakangan bukan menjadi harga mati milik Barat dan Timur, tetapi kedua label tersebut bisa dimiliki oleh keduanya. Hal ini direpresentasikan oleh adanya resistensi yang beragam yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Mesir hingga masyarakat Arab.

Kedua munculnya ambivalensi yang sangat jelas yang terepresentasi lewat tokoh Marseil sebagai pihak dari penjajah, pengarang ingin menyampaikan banyaknya nilai kemanusiaan yang dilanggar oleh pihak penjajah. Identitas gandanya terepresentasi dalam monolognya yang selalu dipenuhi dengan penyesalan akan keikutsertaannya sebagai tantara ke Mesir, menghujat Louis dan juga tantara Perancis, serta beberapa kali memberikan pembelaan kepada Zumrudah sebagai representasi terjajah. Namun, ia juga selalu tampil dalam peperangan menghadapi Mesir. Ini menjadi indikasi bahwa apa yang dilakukan oleh Perancis terhadap Mesir telah melanggar nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aschroft, Bill, Gareth Griffiths dan Helen Tiffin. 1989. *Menelanjangi Kuasa Bahasa Teori dan Praktik Sastra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- Azzuhri, Muhandis. 2008. “Pemikiran Nasionalisme Religius Najib Kailani dalam Novel *al-Yaum al-Maw’ud*”. Dalam Jurnal *Adabiyat*, No 2, Vol. 7, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

- Barry, Peter. 2010. *Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- El-Shirazy, Habiburrohman. 2005. *Karena Angin Cinta*. Semarang: Basmala
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faruk. 2007. *Belunggu Pasca-Kolonial Hegemoni dan Resistensi dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gandhi, Leela. 2001. *Teori Poskolonial Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat*. Yogyakarta: Qalam.
- Kailany, Najib. 1994. *Al-Yaum al-Maw'ud*. Beirut: Muassasah al-Risaalah.
- Kailany, Najib. 1994. *Mudzakaraah al-Duktuur Najib al-Kailany al-Juz al-Awwal*. Beirut: Kitab al-Mukhtar.
- Kailany, Najib. 1994. *Mudzakaraah al-Duktuur Najib al-Kailany al-Juz al-Tsaaniy*. Beirut: Kitab al-Mukhtar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2008. *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Muhammad Shaqor, Ahmad. 1981. *Al-Adwaa'u Fii Lughat al-Arabiyyah*. Kairo: Daar Nahdzah Masr li al-Tiba wa al-Nasyr.
- Nasrul Latifi, Yulia (2015). *Nasionalisme dan Nilai Keislaman dalam Novel Mawakib al-Ahrar Karya Najib Kailani*. Jurnal Kebudayaan Islam. 13(1), 59-81.
- Said, Edward. 2010. *Orientalisme Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukan Timur sebagai Subjek*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Siswanto.2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Rudy. 2002. *Bayang-Bayang Hitam*. Bandung: As-Syamil.
- Wellek, Rene, Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung : Karya Putra Darwati